

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan komoditas pertanian yang bernilai ekonomi cukup tinggi, yang memiliki peran strategis pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati. Kacang tanah mengandung lemak 40-50%, protein 27%, karbohidrat 18%, dan vitamin (Marzuki, 2007 *Cit* Wijaya, 2018). Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan bertambahnya penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan di Indonesia (Kementrian Pertanian, 2016).

Produksi kacang tanah di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 499.338 ton. Pada tahun 2015 terjadi penurunan produksi menjadi 454.34 ton. Kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2016 menjadi 424.319 ton. Ketersediaan kacang tanah perkapita pada lima tahun terakhir (2010-2014). Terjadi penurunan sebesar 4,11% per tahun, begitu juga setelah diproyeksikan rata-rata pertumbuhan ketersediaan kacang tanah kurun waktu tahun 2017-2021 terjadi penurunan sebesar 3,88% per tahun (BPS, 2015).”

Permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan produksi kacang tanah nasional disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: a) Penerapan pengolahan lahan pertanian secara ekstensifikasi dan intensifikasi belum dilakukan dengan baik, sehingga produktivitas belum optimal misalnya pemanfaatan lahan marginal yang belum maksimal b) Penggunaan bibit bermutu masih rendah, c) Penggunaan pupuk hayati dan organik masih rendah (Dirjen Tanaman Pangan, 2015).

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan pengolahan lahan pertanian secara ekstensifikasi, yaitu perluasan areal pertanian ke wilayah yang belum dimanfaatkan. Salah satunya adalah lahan pasir pantai sebagai lahan budidaya tanaman kacang tanah, dengan melakukan beberapa perlakuan agar bisa menggunakan lahan pasir pantai sebagai tempat budidaya tanaman kacang tanah.

Lahan pasir pantai memiliki beberapa keterbatasan diantaranya kemampuan memegang dan menyimpan air rendah, infiltrasi dan evaporasi tinggi, kesuburan dan bahan organik sangat rendah dan efisiensi penggunaan air rendah (Kertonegoro, 2001; Al-Omran, *et al.*, 2004 *Cit* Setiawan, *et al.* 2015). Berkaitan dengan permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara memanipulasi lahan pasir pantai dengan melakukan pengairan yang cukup, penambahan bahan organik, pemberian plastik sebagai alas dasar atau penggunaan *polybag*, serta pemilihan jenis tanaman yang tahan terhadap kondisi lingkungan yang ekstrim.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan dilakukan pengolahan lahan pertanian secara intensifikasi yaitu meningkatkan hasil pertanian dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian. Pemberian bahan organik dalam bentuk pupuk kandang dapat memperbaiki kesuburan dan struktur tanah, karena zat hara yang dikandung pupuk kandang tergantung dari sumber kotoran bahan bakunya. Pupuk kandang ternak kaya akan nitrogen, dan mineral logam, seperti magnesium, kalium, dan kalsium. Manfaat utama pupuk kandang adalah mempertahankan struktur fisik tanah sehingga akar dapat tumbuh secara baik.”

Bahan organik berupa pupuk kotoran sapi mempunyai kelebihan dengan kadar serat yang tinggi seperti selulosa. Pupuk kotoran sapi dapat memberikan manfaat pada tanaman dan tanah yaitu menyediakan unsur hara makro dan mikro bagi tanaman, mengemburkan tanah, memperbaiki tekstur dan struktur tanah, meningkatkan porositas, aerasi dan komposisi mikroorganisme tanah dan daya serap air yang lebih lama pada tanah (Zulkarnain, 2009 *Cit* Safitri, 2018). Pupuk kotoran sapi dapat menyebabkan tanah berpasir menjadi lebih pekat, sehingga pasir dapat menahan air dan zat-zat yang terkandung dalam tanah tidak mudah tercuci. Pupuk kotoran sapi juga dapat menambah kandungan bahan organik tanah yang dapat meningkatkan kesuburan tanah itu sendiri. Penggunaan pupuk kotoran sapi pada tanaman ubi jalar dengan dosis 15 ton/ha menunjukkan hasil yang baik terhadap pertumbuhan dan hasil ubi jalar (Neltriana, 2015).

Pemberian abu sekam padi pada tanah pasir pantai berpotensi sebagai ameleoran atau pembentuk tanah. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2014), menunjukkan bahwa pemberian campuran Abu sekam padi mampu memperbaiki struktur tanah. Menurut sigit (1984, *Cit* Prasetyo, Darfis, Fitri, 2008),

terhadap sifat kimia abu sekam padi mengandung unsur hara dengan komposisi sebagai berikut 0,15 % Nitrogen (N), 0,16 % Fosfor (P), 1,85 % Kalium (K), 0,49 % C-organik dan 68,7% SiO₂, dimana unsur hara tersebut juga dimiliki oleh bahan Tepung rumput laut yang digunakan sebagai ameleoran tanah pasir pantai untuk pengikat air. Menurut hasil penelitian Maranatha Sinulingga, Sri Darmanti menyatakan bahwa aplikasi pemberian bahan ameleoran atau pembentuk tanah pasir pantai yang baik pada dosis perbandingan pasir dan tepung rumput laut yaitu 9:1 dan 8:2.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis telah melakukan penelitian mengenai **“Pertumbuhan Dan Hasil Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) dengan Pemberian berbagai Dosis Pupuk Kotoran Sapi Dan Abu Sekam Padi pada Media Pasir Pantai”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini yang telah dilakukan didasari oleh adanya permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah interaksi antara dosis pupuk kotoran sapi dan abu sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah pada media pasir pantai.
2. Bagaimanakah pengaruh dosis pupuk kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah pada media pasir pantai.
3. Bagaimanakah pengaruh abu sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah pada media pasir pantai.

C. Tujuan

1. Mengetahui interaksi terbaik antara dosis pupuk kotoran sapi dan abu sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah pada media pasir pantai.
2. Mengetahui pengaruh terbaik dosis pupuk kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah pada media pasir pantai.
3. Mengetahui pengaruh terbaik pemberian abu sakam padi terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah pada media pasir pantai.

D. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian, sehingga penelitian ini akan dapat memberikan informasi tentang

tingkat pemberian berbagai dosis pupuk kotoran sapi pada media pasir pantai dengan abu sekam padi pada budidaya tanaman kacang tanah.

